

BAB II

BENTUK-BENTUK PENGUNGKAPAN BUAH DALAM AL-QUR'ĀN

A. Makna Buah

Buah adalah bagian dari tanaman yang berasal dari bunga. Buah dihasilkan dari penyerbukan putik oleh benang sari. Didalam buah terdapat biji, yang merupakan bagian penting bagi tumbuhan yang berkembang biak secara generatif. Karena biji nantinya jika di tanam akan tumbuh dan berkembang menjadi individu baru yang mempunyai sifat seperti kedua induknya. Setiap buah berasal dari bunga, tapi tidak setiap bunga menghasilkan buah.¹

Buah adalah salah satu jenis makanan yang memiliki kandungan gizi, vitamin dan mineral yang pada umumnya sangat baik untuk dikonsumsi setiap hari. Dibandingkan dengan suplemen obat-obatan kimia yang dijual di toko-toko, buah jauh lebih aman tanpa efek samping yang berbahaya serta dari sisi harga umumnya jauh lebih murah dibanding suplemen yang memiliki fungsi yang sama.²

¹<http://www.kamusq.com/2014/01/buah-adalah-pengertian-dan-definisi.html>, Rabu, 18 Mei, 2016, 09.35 WIB.

²<http://annaseebakpao.blogspot.co.id/2012/10/definisi-buah-dan-sayur.html>, Rabu, 18 Mei, 2016, 09.36 WIB.

B. Bentuk Pengungkapan Buah Dalam Al-Qur'ān

1. *Fakihatun dan Tsamarotun Yang Tumbuh Di Dunia Dalam Al-Qur'ān*

a. *Fakihatun Dan Tsamarotun Dalam Al-Qur'ān Yang Tumbuh Di Dunia Karena Kuasa Allāh*

Allāh mengingatkan akan kesempurnaan kekuasaan-Nya dalam menciptakan segala perkara dengan berbeda dan variatif dari bahan yang satu, yaitu air yang diturunkan dari langit. Air hujan dapat mengeluarkan buah-buahan yang beraneka macam jenisnya.³ Hal ini sebagaimana firman Allāh:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا ۚ لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۚ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ

Artinya :

“Allāh-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.”⁴

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودَ

³ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan Dari Allāh; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta :Gema Insani Press, 1999), Jilid 3, hlm. 698.

⁴ Q. S. Ibrāhīm: 32.

Artinya :

“Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allāh menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.”⁵

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّاهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ ۖ فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ ۖ نَّخِيلٌ وَأَعْنَابٌ لَّكُمْ فِيهَا فَوَكُّهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya :

“Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya, lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan.”⁶

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ النَّمْرَةِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allāh) bagi kaum yang memikirkan.”⁷

⁵ Q. S. Fāṭir: 27.

⁶ Q. S. Al-Mu'minūn: 18-19.

⁷ Q. S. An-Nahl: 11.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرًّا ۖ وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا ۚ لَكُمْ
فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ ۖ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allāh, padahal kamu mengetahui.”⁸

Dan buah-buahan juga disebutkan pada sebagian ayat dari surat ‘Abasa yang karena curahan air dari langit,

وَفَكِّهَةٌ ۖ ۖ ۖ

Artinya :

“dan buah-buahan serta rumput-rumputan.”⁹

Yang dimaksud *fakihah* ialah segala macam buah-buahan serta rumput-rumputan. Yang dimaksud *al-abb* adalah tumbuhan tanah yang hanya dapat dimakan oleh binatang, tidak oleh manusia.¹⁰ Disebutkannya penurunan air hujan dari langit dan dikeluarkannya tumbuh-tumbuhan dengan hujan itu, yang berulang-ulang disebut dalam Al-Qur’ān mengingatkan manusia kepada kekuasaan Allāh dan nikmat-Nya. Air yang turun dari langit merupakan unsur pokok bagi kehidupan makhluk

⁸ Q. S. Al-Baqarah: 22.

⁹ Q. S. ‘Abasa: 31.

¹⁰ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari Allāh; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), Jilid 4, hlm. 915.

“Salam”, sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.”⁸¹

Mendapatkan ucapan selamat ketika kita meraih kesuksesan tentu akan menjadi hal yang membahagiakan. Ucapan selamat atas prestasi kita, baik dalam pekerjaan atau yang lainnya, tidak hanya membuat kita menjadi semakin percaya diri, tetapi juga akan merasakan kepuasan dan apresiasi yang besar.

Apalagi, jika ucapan selamat itu datang dari atasan atau dari kolega kita, secara manusiawi, kita akan merasa terhormat dan dihargai. Terlebih jika ungkapan salam dan selamat itu datangnya dari Allāh SWT langsung, maka betapa bahagianya penduduk surga tersebut.⁸²

⁸¹ Q. S. Yāsīn: 55-58.

⁸² Nurul Mubin, *Hemm.. beginikah...*, hlm. 102.

“Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran).”⁷⁸

Allāh SWT juga memberikan kenikmatan yang jauh melampaui semua hal yang jasmaniah, yaitu kenikmatan tertinggi dan kenikmatan puncak yang bersifat hakiki. Kenikmatan tersebut adalah: dapat melihat Allāh SWT secara langsung,⁷⁹ dan mendapat ucapan salam dari Allāh SWT.

Diriwayatkan oleh Jabir ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Diantara kenikmatan penduduk surga adalah ketika ada nur yang menyinari mereka. Mereka sama-sama mengangkat kepalanya. Maka tiba-tiba Tuhan Yang Maha Mulia telah melihat mereka dari atas mereka, lalu Allāh memberi salam: Semoga rahmat tetap tercurah kepada kalian, wahai penduduk surga.⁸⁰ Dalam firman-Nya pun Allāh telah menyatakan:

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَكَّهُونَ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ
فِي ظِلٍّ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَكُونٍ لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا
يَدْعُونَ سَلَامٌ قَوْلٌ مِّن رَّحِيمٍ

Artinya:

“Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka), mereka dan isteri-isteri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan, di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta, (Kepada mereka dikatakan):

⁷⁸Q. S. Ad-Dukhān: 55.

⁷⁹Nurul Mubin, *Hemm.. Beginikah...*, hlm. 98.

⁸⁰*Ibid.*, hlm. 101.

hidup di seluruh permukaan bumi. Dan dari unsur air lah terjadi kehidupan dengan segala bentuk dan tingkatannya,¹¹ “Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup.”¹²

Alam semesta ini. Buminya dihamparkan bagi manusia dan langitnya dibangun dengan teratur, serta dialirkannya air untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan menghasilkan buah-buahan sebagai rezeki bagi manusia. Seluruh karunia ini adalah kepunyaan Yang Maha Pencipta lagi Maha Esa.¹³

Allāh menjadikan di muka bumi sungai-sungai yang mengalir airnya untuk memberikan manfaat kepada manusia dan hewan. Manusia bisa menyirami buah-buahan menggunakan air sungai,¹⁴ dalam firman-Nya:

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا
كُلٌّ الْأَشْجَارِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِي اللَّيْلُ النَّهَارَ إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

“Dan Dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allāh menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang

¹¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), Jilid 1, hlm. 57.

¹²Q. S. Al-Anbiyā': 30.

¹³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi...*, hlm. 57.

¹⁴ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1992), Jilid 13, hlm. 111.

demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allāh) bagi kaum yang memikirkan.”¹⁵

Yang dimaksud berpasang-pasangan ialah jantan dan betina, pahit dan manis,¹⁶ dalam keajaiban penciptaan yang dilakukan Allāh dan keagungan kekuasaan-Nya, terdapat dalil dan hujjah bagi orang yang berfikir.¹⁷

Besok pada hari kiamat tidak ada buah-buahan yang keluar dari kelopaknya, Allāh berfirman:

إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ السَّاعَةِ وَمَا تَخْرُجُ مِنْ ثَمَرَاتٍ مِنْ أَكْمَامِهَا
وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيْنَ
شُرَكَاءِي قَالُوا ءَاذَنَّاكَ مَا مِنَّا مِنْ شَهِيدٍ

Artinya :

“Kepada-Nya-lah dikembalikan pengetahuan tentang hari Kiamat. Dan tidak ada buah-buahan keluar dari kelopaknya dan tidak seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Pada hari Tuhan memanggil mereka: "Dimanakah sekutu-sekutu-Ku itu?", mereka menjawab: "Kami nyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorangpun di antara kami yang memberi kesaksian (bahwa Engkau punya sekutu)".”¹⁸

Tidak ada seorang pun yang mengetahui datangnya kiamat selain Allāh, dan pada waktu itu tidak

¹⁵ Q. S. Ar-Ra’d: 3.

¹⁶ Mochtar Naim, *Kompendium Himpunan Ayat-ayat Al Qur’an yang berkaitan dengan Botani Dan Zoologi*, (Jakarta : Hasanah, 2001), hlm.186.

¹⁷ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 1, hlm. 112.

¹⁸ Q. S. Fuṣṣilat: 47.

negatif bagi mereka. Di dunia, orang yang makan akan kenyang dan akan membuat pencernaan mereka bereaksi untuk membuang sisa-sisa saripati makanan yang telah menjadi sampah atau tinja.

Hadits Nabi SAW, yang diriwayatkan oleh Jabir ra., diceritakan bahwa Nabi SAW bersabda:

“Penghuni surga makan dan minum tanpa beringus, buang air besar, atau buang air kecil. Makanan yang mereka santap akan berubah menjadi peluh seperti tetes-tetes kasturi. Mereka mengucapkan tasbih dan takbir seiring dengan irama napas.”

Oleh karena itu, para penduduk surga dengan sepenuh hati akan menikmati makanan dan minuman yang disediakan oleh Allāh SWT.⁷⁵

Di dalam surga, segala jenis makanan tidak akan habis dimakan oleh penghuninya. Mereka juga tidak kekurangan sedikit pun.⁷⁶ Ayat ini menunjukkan bahwa mereka merasa aman dari kehabisan buah-buahan.⁷⁷

Allāh berfirman:

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ ءَامِنِينَ

Artinya:

⁷⁵ Nurul Mubin, *Hemm.. Beginikah...*, hlm. 81-82.

⁷⁶ Fuad Kauma, *Indahnya Taman Surga*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2009, hlm. 69.

⁷⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Tamasya ke Surga*, (Jakarta : Darul Falah, hlm. 250.

mengambilnya sesuai dengan keinginannya; dalam keadaan berdiri, duduk, atau bersandar. Tidak ada satu pun penghalang yang merintang dan juga tidak ada jarak yang menghalangi antara dia dan buah-buahan tersebut.⁷¹

Sementara itu, makna ayat pada surat Al-Insān menunjukkan direndahkannya posisi buah-buahan surga bagi pemetiknya.⁷²

Makanan dan minuman di surga selamanya akan terasa sangat nikmat dan tidak menimbulkan efek yang membahayakan bagi orang yang memakannya. Jika makanan dan minuman di dunia ini bisa membuat orang sakit perut, buang air kecil atau besar, maka tidak demikian halnya dengan makanan dan minuman di surga.⁷³ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allāh SWT yang berbunyi:

فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ قُطُوفُهَا
لَذِيَّةٌ كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ

Artinya:

“Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai, dalam surga yang tinggi, buah-buahannya dekat, (kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu".”⁷⁴

Dalam hadits Nabi SAW, dijelaskan bahwa orang yang makan dan minum di dalam surga tidak akan memberikan efek

⁷¹Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari...*, Jilid 4, hlm. 799.

⁷²*Ibid.*, hlm. 880.

⁷³Nurul Mubin, *Hemm.. Beginikah...*, hlm. 81.

⁷⁴Q. S. Al-Hāqqah: 21-24.

ada buah-buahan yang yang keluar dari kelopakannya dan tidak seorang perempuan pun mengandung dan tidak pula melahirkan. Semuanya berdasarkan ilmu pengetahuan-Nya. Tidak ada yang terhindar dari ilmu-Nya walau sebesar biji dzarrah di bumi dan tidak pula di langit.¹⁹

b. Tsamarotun Yang Tumbuh Di Dunia Dalam Al-Qur’ān Sebagai Rizki Dari Allāh

Buah-buahan dalam surat Al-Baqarah ayat 126, adalah sebagian dari do’a Nabi Ibrahim.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ
مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ أَنَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ
كَفَرَ فَأَمَتُّهُ قَلِيلًا ۖ ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ
الْمَصِيرُ

Artinya :

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allāh dan hari kemudian. Allāh berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".”²⁰

Do’a Nabi Ibrahim yang mengharapkan agar Baitul Haram dijadikan sebagai tempat yang aman, dan meminta penghuninya diberi rizki buah-buahan kepada

¹⁹ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari...*, Jilid 4, hlm. 216.

²⁰Q. S. Al-Baqarah: 126.

penduduknya yang beriman. Keduanya itu telah dikabulkan Allāh seperti yang bisa kita saksikan saat ini. Semua kedaan adalah berkat do'a Ibrahim yang dikabulkan Allāh.²¹ Di dalam salah satu ayat pada surat Al-Qasas disebutkan.

...أَوْ لَمْ تُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجَبَّى إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رَزَقَ مِنْ لَدُنَّا وَلَكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

“....Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami?. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.”²²

Nabi Ibrahim menengadahkan do'a ini untuk kaum beriman. Tetapi karena sifat Rahman Rahim, Allāh memberikan rizki kepada semua orang, sekalipun kafir.²³ Allāh telah berfirman: “Kepada masing-masing golongan baik golongan ini maupun golongan itu Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi.”²⁴

²¹ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid1, hlm.

²² Q. S. Al-Qaṣaṣ: 57.

²³ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 1, hlm.

²⁴ Q. S. Al-Isrā': 20.

butuh pertolongan atau alat bantu, karena mereka telah dimudahkan dengan semudah-mudahnya oleh Allāh.⁶⁷

Firman Allāh SWT dalam surat Ar-Rahman:

إِنَّا أَنشَأْنَاهُنَّ إِنسًا فَغَاثَا لَهُنَّ الْعِشْرِينَ
فَأَنزَلْنَاهُنَّ فِي الْوَاقِعِ فَأَصْبَحْنَ شَرَّاءَ مُتَكِدِّينَ

Artinya :

“Mereka bertelekan di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutera. Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat.”⁶⁸

Firman Allāh SWT dalam surat Al-Hāqqah:

فُطُوهُنَّ دَانِيَةً

Artinya:

“Buah-buahannya dekat.”⁶⁹

Dan firman Allāh dalam surat Al-Insān:

وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذُلَّتْ فُطُوفُهَا تَذِيلًا

Artinya:

“Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetikinya semudah-mudahnya.”⁷⁰

Makna ayat pada surat Al-Hāqqah tersebut menerangkan bahwa buah-buahan surga itu dekat dari pemetikannya. Orang yang ingin meraih buah-buahan itu bisa

⁶⁷ Mahir Ahmad Ash-Shufi, *Mengenal Surga*, hlm. 241.

⁶⁸ Q. S. Ar-Rahmān: 54.

⁶⁹ Q. S. Al-Hāqqāh: 23.

⁷⁰ Q. S. Al-Insān: 14.

Allāh memberi kabar gembira kepada hamba-hambanya-Nya dengan surga, yaitu orang-orang yang ikhlas dalam beribadah kepada Allāh.⁶⁴ Dalam firman-Nya:

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ أُولَئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَّعْلُومٌ فَوَكَّهَ
وَهُمْ مُكْرَمُونَ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ

Artinya:

“Tetapi hamba-hamba Allāh yang dibersihkan (dari dosa), mereka itu memperoleh rezeki yang tertentu, yaitu buah-buahan. Dan mereka adalah orang-orang yang dimuliakan, di dalam surga-surga yang penuh nikmat.”⁶⁵

Dalam tafsir jalalain penafsir menjelaskan kata buah-buahan berarti Rizqun; yaitu bermacam-macam rezeki yang dimakan hanya untuk dinikmati, bukan untuk memelihara kesehatan, karena penduduk surga tidak perlu lagi memelihara kesehatan sebab mereka telah diciptakan untuk hidup abadi dan sehat selama-lamanya.⁶⁶

Di antara penghormatan Allāh, Dia menundukkan seluruh buah-buahan tersebut. Ia berada dekat dengan tangan orang mukmin, kapan pun ia butuh dan menginginkannya. Tidak ada halangan baginya untuk memetikanya, ia juga tidak

⁶⁴ Mahir Ahmad Ash-Shufi, *Mengenal Surga*, hlm. 100.

⁶⁵ Q. S. Aṣ-Ṣaffāt: 40-43.

⁶⁶ Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Ayat*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1997), hlm. 1921.

Kenikmatan yang diterima kaum kafir itu akan terbatas pada umur mereka. Kemudian, mereka akan dikembalikan ke neraka, tempat yang paling jelek.²⁵

Buah-buahan dalam surat Ibrahim ayat 37, merupakan doa kedua setelah doa pertama (yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 126),

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ دُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ
الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِّنَ النَّاسِ
تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Artinya :

“Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.”²⁶

Yaitu doa yang dipanjatkan setelah dia meninggalkan Hajar dan anaknya. Doa dalam surat al-baqarah itu dilakukan sebelum membangun Ka’bah. Sedangkan pada ayat 37 ini dilakukan setelah membangun Baitullah. Doa ini untuk menegaskan dan karena rasa gemar kepada Allāh. Diantara doanya: Dan berilah mereka rizki dari buah-buahan, agar hal itu membantu

²⁵ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 1, hlm. 388-389.

²⁶ Q. S. Ibrāhīm: 37.

mereka dalam menaatiMu. Sesungguhnya Allāh pun memenuhi permohonan ini .

Hal ini merupakan sebagian kasih sayang , kemurahan, dan rahmat Allāh. Sesungguhnya di negeri Mekah tidak terdapat pohon buah. Buah itu didatangkan dari daerah sekitar Mekah sebagai pemenuhan terhadap doa al-Khalil as.²⁷

Kurma disebutkan bersamaan dengan anggur, sebagai rizki yang baik. Tapi dari kurma dan anggur tersebut bisa diolah menjadi minuman yang memabukkan,²⁸ Allāh berfirman:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا
وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya:

“Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allāh) bagi orang yang memikirkan.”²⁹

Ibnu Abbas berkata bahwa “yang memabukkan” berarti buah kurma dan anggur yang haram, sedangkan “rezeki yang baik” berarti buah kurma dan anggur yang diharamkan. Pemakaian kata “akal” disini sangat sesuai, sebab akal merupakan bagian tubuh manusia yang paling

²⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari Allāh; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), Jilid 2, hlm. 966-967.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 1041.

²⁹ Q. S. An-Nahl: 67.

diberikan kepadanya dua surga di hari kiamat nanti dari sisi Tuhan-Nya.⁶¹ Sebagaimana firman-Nya:

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٌ ۖ فِيهَا رِجٌّ مُّكْدَبَانٍ ۖ لَهُمَا عَيْنَانِ
ذَوَاتَا أَفْئَانٍ ۖ فِيهَا رِجٌّ مُّكْدَبَانٍ ۖ فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ
زَوْجَانِ ۖ فِيهَا رِجٌّ مُّكْدَبَانٍ

Artinya :

“Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga, maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?, kedua surga itu mempunyai pohon-pohonan dan buah-buahan, maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan, di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang mengalir, maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan, di dalam kedua surga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan, Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan.”⁶²

Allāh menerangkan kedua surga itu mempunyai pohon-pohon dan buah-buahan, yaitu dahan-dahan yang indah dan bagus, yang memiliki buah-buahan yang matang dan tak terlukiskan.⁶³

⁶¹ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari...*, Jilid 4, hlm. 549.

⁶² Q. S. Ar-Rahmān: 46-53.

⁶³ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari...*, Jilid 4, hlm. 550.

*sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman di surga itu.*⁵⁹

Pada ayat di atas Allāh SWT menyebutkan pahala bagi orang-orang yang membenarkan. Dengan melaksanakan perintah Allāh dan menjauhi larangan, ayat ini memberitahukan, bahwa makanan dan minuman di surga sesuai keinginan mereka berbeda dengan di dunia yang biasanya sesuai dengan yang didapat manusia, kenikmatan minuman dan makanan itu tidaklah sempurna kecuali dengan selamat dari semua kekurangan dan sampai dapat dipastikan bahwa kenikmatan itu tidak akan berhenti dan hilang. dengan demikian, amal kamu adalah sebab yang menyampaikan kamu kepada kenikmatan yang kekal ini. Demikianlah balasan bagi orang yang berbuat ihsan dalam beribadah kepada Allāh dan berbuat ihsan kepada hamba-hamba Allāh. Oleh karena itulah, Allāh SWT berfirman : *“Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.”*⁶⁰

Dan jika tidak mengutamakan kehidupan dunia dan meyakini bahwa akhirat itu lebih baik serta lebih kekal, sehingga dia melaksanakan semua yang telah diwajibkan Allāh dan meninggalkan semua yang diharamkan, maka akan

mulia. Karena itu Allāh mengharamkan minuman yang memabukkan kepada umat ini demi memelihara akalanya.³⁰

c. Tsamarat Yang Diperuntukkan Lebah

Lebah diberi kemampuan untuk memakan berbagai jenis buah-buahan dan untuk menempuh jalan-jalan yang memudahkan Allāh baginya sesuai dengan kemauannya.³¹ Dalam firman-Nya:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا
وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ
فَأَسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
مُّخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

*“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah memudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”*³²

⁵⁹ Q. S. Şād: 49-51.

⁶⁰ Q. S. Aş-Şaffāt: 80

³⁰ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari...*, Jilid 2, hlm. 1041-1042.

³¹ *Ibid.*, hlm. 1042.

³² Q. S. An-Nahl: 68-69.

Kemampuan lebah itu karena mendapat petunjuk dari Allāh, yang dimaksud “wahyu” di sini ialah ilham, petunjuk, dan bimbingan.³³

d. *Tsamarat* Sebagai Ayat Perumpamaan

Kebun kurma dan anggur sebagai perumpamaan, Allāh berfirman:

أَبُودُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ
الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ
فَأَحْرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

“Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allāh menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.”³⁴

Orang yang menginfakkan hartanya karena riya, membangga-banggakan pemberiannya kepada orang lain, dan menyakiti hati orang. Dia bagaikan seorang yang tak

“Di dalam keduanya (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima, maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan.”⁵⁷

Allāh juga berfirman balasan bagi orang-orang yang bertaqwa dalam surat Al-Mursalat dan Šād:

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي ظِلٍّ وَعُيُونٍ وَفَوْكِهِ مِمَّا يَشْتَهُونَ
كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي
الْمُحْسِنِينَ وَيَلْ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (yang teduh) dan (di sekitar) mata-mata air, dan (mendapat) buah-buahan dari (macam-macam) yang mereka ingini, (Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah kamu dengan enak karena apa yang telah kamu kerjakan", sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik, kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.”⁵⁸

هَذَا ذِكْرٌ وَإِنَّ لِلْمُتَّقِينَ لَحُسْنَ مَآبٍ ۖ جَنَّاتٍ عَدْنٍ
لَّهُمْ فِيهَا كُلُّ الثَّمَرَاتِ ۖ أَيْنَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَكْهَةٍ
كَثِيرَةٍ ۖ

Artinya:

“Ini adalah kehormatan (bagi mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa benar-benar (disediakan) tempat kembali yang baik, (yaitu) surga ‘Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka, di dalamnya mereka bertebaran (diatas dipan-dipan)

³³ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari...*, Jilid 2, hlm. 1042.

³⁴ Q. S. Al-Baqarah: 266.

⁵⁷ Q. S. Ar-Rahmān: 68-69.

⁵⁸ Q. S. Al-Mursalāt: 41-45.

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ فِي سِدْرٍ
مَخْضُودٍ وَطَلْحٍ مَمْدُودٍ
وَمَاءٍ مَسْدٍ وَفَكْهَةٍ كَثِيرَةٍ مَقْطُوعَةٍ مَمْثُوعَةٍ

Artinya:

“Dan golongan kanan, alangkah bahagiannya golongan kanan itu, berada di antara pohon bidara yang tak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya.”⁵⁴

Rahmat, karamah, dan karunia Allāh, “tidak terputus dan tidak terlarang,” maksudnya bahwa ia akan ada terus menerus sebagaimana mereka juga kekal di surga, tidak pernah terputus dari mereka dari waktu ke waktu dan tidak ada seorang pun yang akan melarang mereka.⁵⁵

Allāh mengungkapkan ganjaran surga untuk orang-orang yang bertaqwa dari golongan Ashabul Yamin, yaitu diantaranya diberi kenikmatan buah-buahan.⁵⁶ Dalam firman-Nya:

فِيهِمَا فُكِّهَةٌ وَنَخْلٌ وَبُرْكُمَاتٍ يَخْلُوعُونَ رَبَّكُمَا

Artinya :

dapat menikmati hasil kebunnya, karena kebunnya itu telah binasa, sebelum ia sempat memungut hasilnya.³⁵

Ayat perumpamaan lagi, dalam firman-Nya:

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَتَ سَحَابٌ ۖ ۝ ١ ۝ سَقَطَ لَيْلًا مَّيِّتٌ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۖ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ ۚ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :

“Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.”³⁶

Buah-buahan itu muncul karena Allāh menurunkan hujan, dan pada ayat ini adalah sebagai perumpamaan ketika Allāh membangkitkan orang-orang yang telah mati. Yakni sebagaimana Allāh menghidupkan tanah yang mati, seperti itu pula Allāh menghidupkan tubuh yang telah menjadi belulang.³⁷

⁵⁴ Q. S. Al-Wāqi'ah: 27-33.

⁵⁵Mahir Ahmad Ash-Shufi, *Mengenai Surga*, hlm. 243.

⁵⁶Dewan Penyelenggara Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an Dan Tafsirnya*, (Semarang : PT. Citra Effhar, 1993), Jilid 9, hlm. 650.

³⁵ Dewan Penyelenggara Penafsir Al Qur'an, Al Qur'an Dan Tafsirnya, (Semarang : PT. Citra Effhar, 1993), Jilid 1, hlm. 453.

³⁶ Q. S. Al-‘Arāf: 57.

³⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari....*, Jilid 2, hlm. 376.

e. Ujian Kekurangan Buah-Buahan

Allāh menjadikan ujian sebagai bagian dari penciptaan manusia di bumi.cobaan dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Semua hamba-Nya berada dalam cobaan dan ujian. Allāh berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ
الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya :

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan.Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”³⁸

Dalam lingkaran kehidupan setiap hamba dari hamba-hamba Allāh pasti ada ujian dan cobaan ini dan itu.Semua itu telah ditulis Allāh untuk mengetahui orang-orang yang bersabar di antara hamba-hamba-Nya, sekalipun Dia telah mengetahui sebelumnya.Akan tetapi, untuk menampakkan kesabaran dan kemuliaan mereka di hadapan para malaikat dan hamba-hamba-Nya yang beriman.

Oleh karena itu, dalam ayat tersebut diatas Allāh berfirman, “Dan berilah kabar gembira orang-orang yang bersabar.” Artinya, berikan kabar gembira kepada

³⁸ Q. S. Al-Baqarah: 155.

*tersimpan baik, Sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.”*⁵⁰

Kenikmatan lainnya adalah mendapatkan sesuai apa yang ia inginkan.⁵¹ Dan naungan yang sangat indah dipandang. Pohon-pohon tidak sebagaimana di dunia, ia sangat besar, luas dan senantiasa memberikan buah yang segar kepada penghuninya. Pohon-pohon itu tidak pernah berhenti untuk berbuah, dan kebaikan buahnya tidak terlarang bagi penghuninya.⁵²

Allāh SWT berfirman:

ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ تُحْبَرُونَ يُطَافُ عَلَيْكُمْ
مِّنْ ذَهَبٍ ۖ وَأَكْوَابُ ۖ وَفِيهَا مَا تَشْتَهُ
الْأَنْفُسُ وَلِلْأَعْيُنِ ۖ وَأَنْتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۚ وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي
أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ لَكُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ ۚ ثَبِيرَةٌ
مِّنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya:

“Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan isteri-isteri kamu digembirakan”, diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diinginkan oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya”, dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan, di dalam surga itu ada buah-buahan yang banyak untukmu yang sebahagiannya kamu makan.”⁵³

⁵⁰ Q. S. Al-Wāqī'ah: 17-24.

⁵¹ Mu'inudinillah Basri, *Indahnya Mati*, hlm. 127.

⁵² Abu Fatiah Al- Adnani, *Indahnya Surga Dahsyatnya Neraka*, (Surakarta : Granada Mediatama, 2008), hlm. 49.

⁵³ Q. S. Az-Zukhruf: 70-73.

waktu dan tidak ada larangan.⁴⁶ Sebagaimana dalam firman-Nya:

وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ

Artinya :

“....dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan”⁴⁷

وَأَمَدَدْتُهُمْ بِفَكَهَةٍ وَلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ

Artinya:

“Dan Kami beri mereka tambahan dengan buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka ingini.”⁴⁸

Para penghuni surga akan mendapatkan kenikmatan, diantaranya adalah bersenang-senang dengan para bidadari dan menikmati segala jenis buah.⁴⁹ Allāh SWT berfirman:

يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَنٌ رِيقٌ وَأَكْوَابٌ ۚ وَلَا يَنْزِفُونَ
وَكَأْسٌ مِّنْ مَّعِينٍ لَّا يَصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنْزِفُونَ
وَفَكَهَةٍ ۖ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ وَلَحْمٍ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ وَحُورٌ
عِينٌ كَأَمْثَلِ اللَّوْلُؤِ الْمَكْنُونِ ۚ جَزَاءُ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda, dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir, mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk, dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih, dan daging burung dari apa yang mereka inginkan, dan ada bidadari-bidadari bermata jeli, laksana mutiara yang

⁴⁶ Mahir Ahmad Ash-Shufi, *Mengenal Surga*, hlm. 241.

⁴⁷ Q. S. Muhammad: 15.

⁴⁸ Q. S. At-tūr: 22.

⁴⁹ Muh. Mu'inudinillah Basri, *Indahnya Mati*, (Surakarta : Indiva Pustaka, 2009), hlm. 127.

mereka jika lulus dari ujian ini serta bersabar, memuji, dan bersyukur kepada Allāh atas ujian tersebut.³⁹

Kaum Fir'aun pernah mengalami kekurangan buah-buahan, Allāh berfirman:

وَلَقَدْ أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينَ وَنَقْصٍ مِّنَ الثَّمَرِ ۖ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya :

“Dan sesungguhnya Kami telah menghukum (Fir'aun dan) kaumnya dengan (mendatangkan) musim kemarau yang panjang dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran.”⁴⁰

Allāh menguji kaum Fir'aun dengan kelaparan bertahun-tahun. Kelaparan karena minimnya tanaman. “Dan kekurangan buah-buahan”, yakni pohon kurma itu hanya sekali berbuah.⁴¹

2. *Fakihatun Dan Tsamarotun Dalam Al-Qur'ān Yang Tumbuh Di Surga*

Di antara kesenangan agung yang dinikmati oleh orang-orang yang beriman ialah makanan, minuman, dan buah-buahan. Allāh telah banyak menyebutkan buah-buahan surga di dalam kitab-Nya yang mulia, karena ia termasuk kesenangan dan kelezatan yang dinikmati oleh penghuni surga.

³⁹ Mahir Ahmad Ash-Shufi, *Mengenal Surga*, (Solo : Aqwa, 2008), hlm. 119-120.

⁴⁰ Q. S. Al-'Arāf: 130.

⁴¹ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan Dari...*, Jilid 2, hlm 414.

Di surga, tidak ada buah yang serupa dengan buah di dunia, kecuali namanya saja, sedangkan rasa dan ukurannya berbeda, bahkan mungkin warna dan bentuknya juga berbeda.⁴² Maha benar Allāh telah berfirman:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ
رَزَقُوا قَالُوا هَٰذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُؤُوا بِهِ
مُتَشَبِهٍ ۚ وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
Artinya:

*“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.”*⁴³

Allāh menamakan buah-buahan tersebut di dalam kitab-Nya yang mulia dengan nama-nama dunia, hanya agar orang-orang mukmin mengetahui maknanya dan yang dikehendaki-Nya.⁴⁴

Buah-buahan di surga tidak mengenal rontok atau kehabisan, berbeda dengan buah-buahan di dunia yang ketika sudah dipetik, akan menunggu waktu yang relatif lama untuk bisa memetiknya lagi. Di surga, buah-buahan yang dipetik

⁴² Mahir Ahmad Ash-Shufi, *Mengenal Surga*, hlm. 240.

⁴³ Q. S. Al-Baqarah: 25.

⁴⁴ Mahir Ahmad Ash-Shufi, *Mengenal Surga*, hlm. 241.

akan muncul kembali dalam sekejap mata. Inilah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam hadits yang diriwayatkan Tsauban ra., dari Imam Thabrani. Sabda Nabi SAW:

“Apabila seseorang memetik satu buah surga, buah itu akan muncul kembali dalam sekejap.”

Inilah gambaran kenikmatan yang akan kita dapatkan di surga. Kita bisa menikmati buah-buahan kapan saja dan sebanyak apa pun yang kita inginkan. Allāh SWT akan mengaruniakan semuanya untuk kita dengan jalan yang serba mudah. Tentu sebanding dengan penderitaan dan pengorbanan kita untuk mendapatkan surga.

Ketika hidup di dunia, kita mudah mendapatkan kenikmatan, yang kita dapatkan dengan segala cara, maka di akhirat nanti, kita akan susah untuk memperoleh kenikmatan itu. Karena itu, hendaknya kita jangan khawatir jika hidup kita di dunia mengalami kesusahan dan penderitaan. Kelak di akhirat, Allāh akan mengganti kesusahan dan penderitaan tersebut dengan kenikmatan dan kebahagiaan yang abadi.⁴⁵

Allāh telah menjelaskan di dalam kitab-Nya yang mulia bahwa penghuni surga memperoleh segala macam buah-buahan, yaitu segala jenisnya, baik yang telah kita ketahui maupun yang belum kita ketahui, tanpa terputus oleh

⁴⁵ Nurul Mubin, *Hemm...Beginikah Rasanya 7 Malam Saja di Surga?*, (Yogyakarta : Gerailmu, 2010), hlm. 79-80.